



**Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, *Exchange Rate* Dan *Leverage*
Terhadap Indikasi Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Oleh:
Ruslaini
Ernawati

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of taxes, foreign ownership, exchange rates and leverage on indications of companies performing transfer pricing on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The dependent variable in this study is an indication of the company doing transfer pricing, while the independent variables in this study are tax, foreign ownership, exchange rate and leverage. The sample used is 7 food and beverage companies that have complete data needed in this study. The analytical tools used include descriptive statistical analysis, classical assumption test, and logistic regression test. The results in this study indicate that partially foreign ownership and exchange rate variables have no significant effect on the indications of companies doing transfer pricing, this is indicated by the foreign ownership variable having a chi-square table value > chi-square count (3.841 > 3.105), the exchange variable rate has a value of chi-square table > chi-square count (3.841 > 2.103). While the tax and leverage variables partially affect the indications of the company doing transfer pricing, this is indicated by the tax variable having a chi-square table value < chi-square count (3.841 < 4.668), the leverage variable has a chi-square table value < chi-square count (3.841 < 6,302). Simultaneously, the variables of tax, foreign ownership, exchange rate and leverage have a significant effect on the company's indication of transfer pricing, which in this study obtained chi-square values and significance of 16.662 and 0.002. The coefficient of determination in this study of 0.512 means that 51.2% of transfer pricing can be explained by the variables of tax, foreign ownership, exchange rate and leverage, while the rest is explained by other variables outside the study.

Keywords: Tax, Foreign Ownership, Exchange Rate, Leverage and Transfer Pricing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage*. Sampel yang digunakan adalah 7 perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi logistik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan asing dan *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, hal ini ditunjukkan dengan variabel kepemilikan asing memiliki nilai *chi-square* table > *chi-square* hitung (3,841 > 3,105), variabel *exchange rate* memiliki nilai *chi-square* table > *chi-square* hitung (3,841 > 2,103). Sedangkan variabel pajak dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, hal ini ditunjukkan dengan variabel pajak memiliki nilai *chi-square* table < *chi-square* hitung (3,841 < 4,668), variabel *leverage* memiliki nilai *chi-square* table < *chi-square* hitung (3,841 < 6,302). Secara simultan, variabel pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, dimana dalam penelitian ini diperoleh nilai *chi-square* hitung dan signifikansi sebesar 16,662 dan 0,002. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,512 artinya 51,2% *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh variabel pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Pajak, Kepemilikan Asing, Exchange Rate, Leverage dan Transfer Pricing



A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah era baru dalam integrasi ekonomi regional Negara-negara anggota ASEAN telah hadir. Negara-negara anggota ASEAN telah menyepakati perjanjian ASEAN *Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kesepuluh Negara tersebut diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, Laos, Filipina dan Vietnam. MEA adalah bentuk integritas ekonomi ASEAN dimana diadakan system perdagangan bebas antar Negara-Negara ASEAN. MEA telah di berlakukan di Indonesia, dengan adanya MEA akan meningkatkan kebebasan investasi asing yang masuk kedalam Indonesia, tingginya investasi di berbagai sektor di Indonesia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. *World Economic Forum* (WEF) menerbitkan laporan mengenai daya saing global pada tahun 2018, menempatkan Indonesia di peringkat 45 dari 140 negara. Laporan itu juga menempatkan Amerika Serikat (AS) di urutan pertama dengan skor 85,6 atau paling mendekati skor teratas 100, diikuti Singapura dengan skor 83,5, lalu Jerman (82,8), Swiss (82,6) dan Jepang (82,5). Sementara untuk negara-negara ASEAN, setelah Singapura, Malaysia berada di urutan kedua tertinggi dengan peringkat 25 dengan skor 74,5. Selanjutnya adalah Thailand di posisi 38 dengan skor 67,5, diikuti Indonesia di urutan 45 dengan skor (64,9). Diurutan selanjutnya adalah Filipina (56), Brunei Darussalam (62), Vietnam (77), Kamboja (110) dan Laos (122). Pemerintah terus berupaya untuk membangun Indonesia agar lebih baik lagi dalam segala aspek, khususnya di sektor ekonomi. Salah satu elemen penting yang mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan kontribusi keuangan. Pendapatan negara dengan kontribusi terbesar untuk menunjang keuangan Negara adalah berupa penerimaan pajak. Karena pajak adalah sumber yang pasti dalam memberikan kontribusi dana kepada negara sebab merupakan cerminan dan mencerminkan kegotongroyongan masyarakat dalam pembiayaan negara.

Globalisasi dewasa ini membuat perkembangan perekonomian di Indonesia dan Negara-negara berkembang lainnya menjadi semakin baik. Pertumbuhan kegiatan ekonomi internasional yang berkembang pesat turut memicu perkembangan korporasi multinasional (*multinational company*). Kegiatan korporasi multinasional sebagai group-group perusahaan telah banyak ditemukan dalam Negara berkembang, sehingga menjadi unit-unit bisnis yang besar dan berkuasa, dengan konsep dan strategi yang lebih luas. Di Indonesia perusahaan multinasional sudah banyak di temukan, dan dengan adanya perusahaan multinasional yang menjalankan operasinya di Indonesia dapat membuat perkembangan perekonomian di Indonesia semakin baik. Namun perusahaan multinasional sering dihadapi masalah mengenai perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap Negara. Persoalan pokok yang dihadapi sehubungan dengan investasi asing, salah satunya yaitu transfer pricing, dimana transfer pricing memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak berganda, tetapi juga terbuka untuk penyalahgunaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengalihkan keuntungan ke Negara dengan tarif pajak rendah.

Fenomena praktik *transfer pricing* di Indonesia pada tahun 2016, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar PPh Badan Pasal 25 dan Pasal 29 selama 10 tahun karena alasan merugi. Perusahaan asing tersebut menggunakan tiga modus utama agar bisa terhindar dari kewajiban menyetor pajak di Indonesia. Tiga modus utama tersebut yaitu; *Pertama*, perusahaan tersebut merupakan perusahaan afiliasi yang induk perusahaannya berada di luar negeri sehingga sangat rawan terjadi proses *transfer pricing*.



DJP mempertanyakan pembayaran royalty yang tetap disetorkan anak usahanya di Indonesia kepada induk perusahaannya. *Kedua*, ribuan perusahaan multinasional itu merugi karena banyak perusahaan tersebut mendapatkan fasilitas insentif pajak, seperti *tax holiday* dan *tax allowance* saat pengajuan izin ke Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pada waktu pengajuan pengaduan, perusahaan ini kerap meninggikan biaya pembelian barang modalnya. *Ketiga*, perusahaan itu sering berganti nama. Tujuannya untuk mendapatkan kembali insentif pajak dan akhirnya perusahaan tersebut bisa menjadi rugi lagi. Pada prinsipnya *transfer pricing* adalah penentuan harga antara perusahaan dalam satu grup yang sama. Penentuan ini dapat terjadi dalam rangka transaksi penjualan atau pembelian barang dagangan, pemberian jasa, penggunaan hak paten, pemberian pinjaman, dan sebagainya. Karena transaksi tersebut terjadi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, maka harga yang terjadi tentu tidak bersifat wajar. Pada akhirnya, terjadilah pergeseran dasar pengenaan pajak dari satu negara ke negara lainnya.

Terdapat beberapa alasan yang memungkinkan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing*, salah satunya adalah pajak. Dimana masalah yang sering dihadapi dalam perusahaan multinasional yaitu mengenai perbedaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara. Sehingga banyak perusahaan multinasional yang memanfaatkan celah aturan perpajakan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Dimana perusahaan akan melakukan kegiatan mentransfer laba dari perusahaan dalam negeri ke perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di negara lain yang tarif pajaknya lebih rendah. Hal ini dapat dilakukan dengan membayar harga penjualan yang lebih rendah dari harga pasar dan membiayakan biaya-biaya lebih besar dari pada harga yang sewajarnya. Sehingga banyak perusahaan melakukan *transfer pricing* guna memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pajak, karena pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi keuntungan.

Di Indonesia, peraturan mengenai praktik *transfer pricing* secara umum diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan (UU PPh). Dalam Pasal 18 ayat (3) UU PPh menyebutkan bahwa DJP berwenang untuk menentukan kembali besarnya Pajak Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya. Berdasarkan Undang-undang pasal 18 ayat (3) hubungan istimewa di anggap apabila :

- a. Wajib pajak mempunyai penyertaan modal langsung atau tidak langsung paling rendah 25 % pada wajib pajak lain.
- b. Wajib pajak menguasai wajib pajak lainnya atau dua atau lebih wajib pajak berada di bawah penguasaan yang sama baik langsung maupun tidak langsung; atau
- c. Terdapat hubungan keluarga baik sedarah maupun semenda dalam garis keturunan lurus dan/atau ke samping satu derajat.

PSAK No. 7 mengungkapkan kriteria dari pihak berelasi ialah apabila memenuhi salah satu dari ketentuan dibawah ini.

- a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling terkait.
- b. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana perusahaan adalah anggotanya).
- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terikat dengan entitas pelapor.



Faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* yaitu kepemilikan asing. Karena di Indonesia struktur kepemilikan cenderung terkonsentrasikan, sehingga pihak manajemen akan lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham pengendali dari pada pemegang saham non pengendali. Karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang besar dalam mengendalikan manajemen perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Selain kepemilikan asing faktor lainnya yaitu *exchange rate* atau nilai tukar terhadap mata uang. Beberapa perusahaan multinasional mungkin akan mencoba untuk mengurangi *exchange rate* mata uang asing dengan memindahkan dana ke mata uang yang kuat melalui praktik *transfer pricing*.

Dan faktor lainnya yaitu *leverage*, *leverage* juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. *Leverage* dapat digunakan untuk menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin banyak hutang maka akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga dengan beban bunga yang tinggi perusahaan dapat memenuhi syarat untuk mengambil keuntungan yang nantinya akan berdampak pada pajaknya dapat digunakan sebagai pengurang dari pajak dalam laporan keuangan.

Dari uraian latar belakang di atas dan beberapa penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk menguji ulang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan judul “Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, *Exchange Rate* dan *Leverage* terhadap Indikasi Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)”. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, (2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, (3) Untuk mengetahui pengaruh *exchange rate* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, (4) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*, (5) Untuk mengetahui pengaruh pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

B. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi melakukan tindakan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri. Agen diasumsikan bahwa mereka akan menerima keputusan tidak hanya dari kompensasi keuangan saja tetapi meliputi kenikmatan lainnya seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal di lain pihak diasumsikan hanya tertarik pada pengambilan keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di dalam perusahaan tersebut.

2. Transfer Pricing

Pengertian harga transfer dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengertian yang bersifat netral bersifat peyoratif. Pengertian netral mengasumsikan bahwa harga transfer adalah murni merupakan strategi dan taktik bisnis tanpa motif pengurangan beban pajak. Sedangkan pengertian peyoratif mengasumsikan harga transfer sebagai upaya untuk menghemat beban pajak dengan taktik antara lain menggeser laba ke negara yang tarif pajaknya rendah.

3. **Metode Penentuan Harga Transfer (*Transfer Pricing*)**

1. **Metode Perbandingan Harga (*comparable uncontrolled price/CUP*)**
Metode perbandingan harga (*comparable uncontrolled price*) adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan membandingkan harga dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga dalam transaksi yang dilakukan antara pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi atau keadaan yang sebanding.
2. **Metode Harga Penjualan Kembali (*resale price method/RPM*)**
Metode harga penjualan kembali (*resale price method/RPM*) adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan harga jual kembali produk tersebut setelah dikurangi laba kotor wajar, yang mencerminkan fungsi, aset dan risiko, di atas penjualan kembali produk tersebut kepada pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau penjualan kembali produk yang dilakukan dalam kondisi wajar.
3. **Metode Biaya Plus (*cost plus method/CPM*)**
Metode biaya plus (*cost plus method /CPM*) adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan menambahkan tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan yang sama dari transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan lain dari transaksi sebanding dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa atau tingkat laba kotor wajar yang diperoleh perusahaan lain dari transaksi sebanding dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa pada harga pokok penjualan yang telah sesuai dengan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha.
4. **Metode Pembagian Laba (*Profit Split Method/PSM*)**
Metode pembagian laba (*Profit Split Method/PSM*) adalah metode penentuan harga transfer berbasis laba transaksional yang dilakukan dengan mengidentifikasi laba gabungan atas transaksi afiliasi yang akan dibagi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut dengan menggunakan dasar yang dapat diterima secara ekonomi yang memberikan perkiraan pembagian laba yang selayaknya akan terjadi dan akan tercermin dari kesepakatan antar pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.
5. **Metode Laba Bersih Transaksional (*transactional net margin method*)**
Metode laba bersih transaksional (*transactional net margin method /TNMM*) adalah metode penentuan harga transfer yang dilakukan dengan cara membandingkan persentase laba bersih operasi terhadap biaya, terhadap penjualan, terhadap aktiva, atau terhadap dasar lainnya atas transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau persentase laba bersih operasi yang diperoleh atas transaksi sebanding dengan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

4. **Pajak**

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

5. **Kepemilikan Asing**

Dalam Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warganegara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing

6. **Exchange Rate**

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

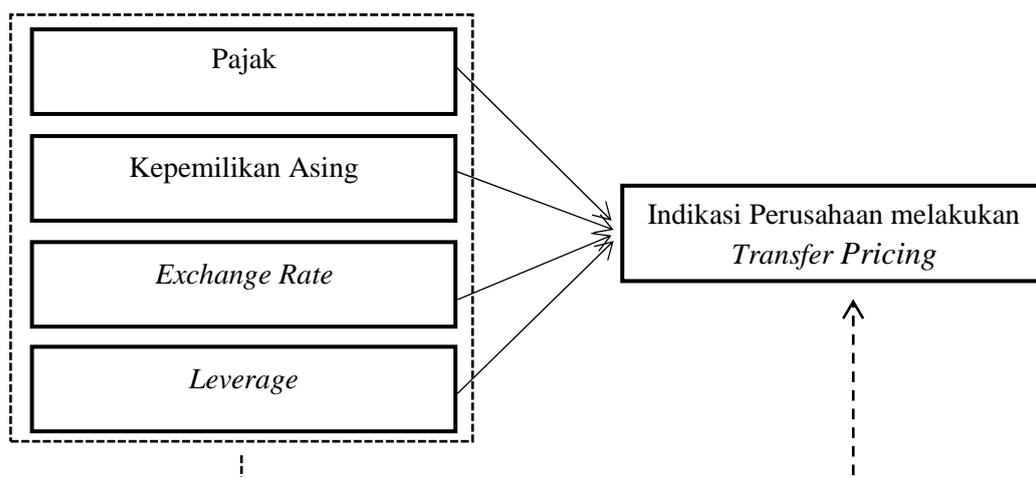
7. **Leverage**

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Pada saat tingkat leverage besar, maka laba yang dihasilkan akan dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Namun jika tingkat *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan kecil maka pengalokasian laba untuk pembayaran bunga dan pokok pinjamannya akan semakin kecil.

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan :

Garis \rightarrow : menunjukkan pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial

Garis \Rightarrow menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* yang akan dituangkan dalam pernyataan berikut:

H₀₁ : Tidak ada pengaruh signifikan antara pajak terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*

H_{a1} : Terdapat pengaruh signifikan antara pajak terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*



-
- H₀₂ : Tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan asing terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H_{a2} : Terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh signifikan antara *exchange rate* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H_{a3} : Terdapat pengaruh signifikan antara *exchange rate* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H₀₄ : Tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H_{a4} : Terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H₀₅ : Tidak ada pengaruh signifikan antara pajak, kepemilikan asing, *exchange rate*, dan *Nleverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*
- H_{a5} : Terdapat pengaruh signifikan antara pajak, kepemilikan asing, *exchange rate*, dan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data *history* yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode penelitian ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling methode*, yaitu teknik penentuan suatu sampel dengan metode tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman *go public* terdaftar di BEI selama periode 2013-2017, (2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017, (3) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kepemilikan saham asing pada periode 2013- 2017, (4) Perusahaan manufaktur sub dektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada periode 2013-2017, (5) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data pendukung diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah, literature yang membuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari situs website www.idx.co.id. Yang berupa laporan keuangan tahunan.

4. Alat Analisis Yang Digunakan

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskripsi merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Deskripsi data dilihat dari karakter data

baik secara visual maupun secara numeris.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diambil dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subyek yang sama. Dalam penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas.

c. Uji Regresi Logistik

Logistic regression digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Berikut tahapan dalam regresi logistik:

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Test*)

Overall fit test digunakan untuk menilai apakah model yang dihipotesakan fit dengan data atau tidak, dengan cara membandingkan -2LogL pada blok awal dengan -2LogL pada blok akhir dimana jika -2LogL pada blok awal lebih besar dari -2LogL pada blok akhir maka dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data (H_0 diterima).

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Dalam model regresi berganda, kesesuaian model dapat dilihat dari nilai R^2 ataupun F- test. Sedangkan untuk menilai model regresi logistik bisa menggunakan pengujian *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*. jika nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti *goodness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksikan observasinya.

3. Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke's R² Square*. Nilai *Nagelkerke's R² square* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai *Nagelkerke's R² square* bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Model regresi logistic dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : *Transfer Pricing*
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
X1 : Pajak
X2 : Kepemilikan Asing
X3 : *Exchange Rate*
X4 : *Leverage*
e : Error

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F Simultan pada prinsipnya bertujuan untuk menguji signifikan secara serempak atau bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas < 0,05 semua variabel *independen* dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan nilai probabilitas, maka semua variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen*.

D. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran data mencakup jumlah data, minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	35	.0000	1.0000	.6000	.4971
Pajak	35	.0832	.5358	.2683	.0908
Kepemilikan Asing	35	.0000	1.0000	.8571	.3550
Exchange Rate	35	-.6490	.4535	-.0038	.1807
Leverage	35	.1714	1.7190	.9461	.4041
Valid N (listwise)	35				

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini hanya menggunakan uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Table dibawah ini memperlihatkan hasil pengolahan uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 25.0.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Modal	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	.994	.363			
Pajak	2.233	.833	.408	.871	1.148
Kepemilikan Asing	-.431	.221	-.308	.809	1.236
Exchange Rate	-.651	.417	-.237	.876	1.142
Leverage	-.661	.190	-.537	.848	1.179

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber :*Output SPSS*

Uji Regresi Logistik

1. Tahapan dalam Regresi Logistik

a. Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini bertujuan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Table 3 di bawah ini merupakan hasil pengujian pada blok awal dan Tabel 4 merupakan hasil pengujian pada blok akhir setelah dimasukkan keempat variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3
Uji *Overall Model Fit* (Block 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	47.111
	2	47.111
	3	47.111

Sumber : *Output* SPSS

Tabel 4
Uji *Overall Model Fit* (Block 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ETR	Kepemilikan Asing	Exchange Rate	DER
Step 1	1	32.137	1.975	8.930	-1.726	-2.603	-2.644
	2	30.567	3.122	12.185	-2.654	-3.808	-3.672
	3	30.450	3.595	13.193	-2.997	-4.339	-4.041
	4	30.449	3.652	13.284	-3.034	-4.406	-4.081
	5	30.449	3.653	13.284	-3.035	-4.407	-4.082

Sumber : *Output* SPSS

b. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi menggunakan uji Hosmer dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang bertujuan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hasil pengujian Hosmer dan *Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Table 5
Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.286	7	.857

Sumber : *Output* SPSS

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30,449 ^a	.379	.512

Sumber : *Ouput* SPSS

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Uji regresi logistik merupakan salah satu alat analisis untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25.0 memperoleh hasil pada Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian secara parsial.

Tabel 7
Uji Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a Pajak	13.284	6.148	4.668	1	.031
Kepemilikan Asing	-3.035	1.722	3.105	1	.078
Exchange Rate	-4.407	3.039	2.103	1	.147
Leverage	-4.082	1.626	6.302	1	.012
Constant	3.653	2.777	1.730	1	.188

Sumber : *Ouput* SPSS

Tabel diatas bertujuan untuk merumuskan regresi logistik. Perumusan regresi logistik antara pajak, kepemilikan asing, *exchange rate*, *verage* dan *transfer pricing* adalah sebagai berikut:

$$TP = 3,653 + 13,284 ETR - 3,035 KA - 4,407 ER - 4,082 DER$$

b. Uji Simultan

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil bahwa pengujian variabel pajak, kepemilikan asing, *exchange rate*, dan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* secara bersama-sama (simultan).

Tabel 8
Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.662	4	.002
	Block	16.662	4	.002
	Model	16.662	4	.002

Sumber : *Ouput* SPSS

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pajak Terhadap Indikasi Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk pajak, diketahui bahwa variabel pajak (X_1) dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) menghasilkan nilai *wald* sebesar 4,668 dengan nilai *Chi-Square* tabel 3,841 ($4,668 > 3,841$) dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pajak terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* secara parsial ditolak (H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima). Hal ini sesuai dengan keadaan dimana pada umumnya banyak perusahaan yang akan berusaha menghindari pembayaran pajak yang besar kepada kas negara, sehingga perusahaan akan melakukan penghindaran pajak melalui praktik *transfer pricing* agar dapat mengurangi pembayaran pajak yang besar kepada kas negara.

2. Pengaruh Kepemilikan asing terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk kepemilikan asing, diketahui bahwa variabel kepemilikan asing (X_2) menghasilkan nilai *wald* sebesar 3,105 dengan nilai *Chi-Square* tabel 3,841 ($3,105 < 3,841$) dengan nilai signifikansi $0,078 > 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing terhadap indikasi perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kepemilikan asing terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* secara parsial ditolak (H_{02} diterima dan H_{a2} di tolak). Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan saham di Indonesia cenderung terkonsentrasikan kepada pemegang saham pengendali dalam suatu perusahaan, sehingga menimbulkan adanya pemegang saham pengendali dan non pengendali. Dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasikan akan menyebabkan perusahaan jauh lebih mementingkan kesejahteraan pemegang saham pengendali dari pada pemegang saham non pengendali sehingga pemegang saham non pengendali tidak terlindungi.

3. Pengaruh *Exchange Rate* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk *exchange rate*, diketahui bahwa variabel *exchange rate* (X_3) menghasilkan nilai *wald* sebesar 2,103 dengan nilai *Chi-Square* tabel 3,841 ($2,103 < 3,841$) dengan nilai signifikansi $0,147 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *exchange rate* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *exchange rate* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* secara parsial ditolak (H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak). Hal ini disebabkan karena banyaknya sampel yang digunakan mengalami kerugian dan semakin tingginya nilai mata uang asing, namun semakin menurunnya nilai mata uang domestik. Sehingga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan transaksi dengan perusahaan luar negeri. Karena akan berdampak pada laba perusahaan karena semakin sering perusahaan melakukan transaksi ke luar negeri sementara nilai mata uang domestik sedang menurun maka perusahaan akan mengalami kerugian.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*

Hasil pengujian yang sudah dilakukan untuk *leverage*, , diketahui bahwa variabel *leverage* (X_4) dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai *wald* sebesar 6,302 dengan nilai *Chi-Square* tabel 3,841 ($6,302 > 3,841$) dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* secara parsial ditolak (H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima). Hal ini disebabkan karena apabila perusahaan memilih untuk melakukan hutang maka akan menimbulkan beban bunga dimana beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang pajak dalam laporan keuangan, yang nantinya perusahaan akan membayar pajak jauh lebih rendah dari yang seharusnya.

5. Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, *Exchange Rate* dan *Leverage* Terhadap Indikasi Perusahaan Melakukan *Transfer Prising*

Berdasarkan hasil analisis uji simultan pajak (X_1), kepemilikan asing (X_2), *exchange rate* (X_3), dan *leverage* (X_4) yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 dari nilai probabilitas 0,05. Nilai *Chi-Square* diperoleh 16,662 lebih besar dari nilai *Chi-Square* tabel pada tingkat *df* 4 dan tingkat probabilitas 5% sebesar 9,488. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage*) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage* terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing* secara parsial diterima (H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima).

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 sebagai berikut :

1. Pajak secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.
2. Kepemilikan asing secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.
3. *Exchange rate* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.
4. *Leverage* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.
5. Pajak, kepemilikan asing, *exchange rate* dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*.

G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penelitian mengajukan beberapa saran untuk pemerintah dan penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Bagi peneliti
Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel – variabel lain yang



- sekiranya memiliki pengaruh terhadap indikasi perusahaan melakukan *transfer pricing*. karena dari hasil penelitian ini nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan hasil sebesar 51,2% yang menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Diharapkan juga peneliti selanjutnya menggunakan sektor yang berbeda, untuk membuktikan apakah perusahaan sektor lain terindikasi adanya praktik *transfer pricing*,
2. Bagi pemerintah
Pemerintah sudah memberikan peraturan ketat mengenai *transfer pricing*. sehingga sebaiknya pemerintah dapat mempertahankan peraturan tersebut agar dapat mengurangi praktik *transfer pricing* untuk merendahkan pembayaran pajak.
 3. Bagi perusahaan
Sesuai dengan hasil penelitian ini sehingga peneliti memberi saran sebagai berikut:
 - a. Sebaiknya perusahaan multinasional lebih memperhatikan mengenai nilai tukar (*exchange rate*), karena melemahnya mata uang domestik dapat membuat perusahaan mengalami kerugian apalagi jika perusahaan tersebut melakukan praktik *transfer pricing*.
 - b. Sebaiknya perusahaan lebih hati-hati dalam memutusnya untuk berhutang karena semakin banyak hutang maka potensi perusahaan mengalami kebangkrutan akan meningkat.
 - c. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih mementingkan kesejahteraan perusahaan dengan cara selalu mengambil keputusan yang tepat dan adil, sehingga tidak akan ada yang merasa di rugikan dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeni, Syarah Sefty, 2017, *Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Darsono, R.Eki Rahman, 2018, *Pasar Valuta Asing : Teori dan Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Ekananda Mahyus, 2014, *Ekonomi Internasional*, Erlangga, Jakarta
- Fahmi, Irham, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Ghozali, Imam, 2016, *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM 23, Edisi 8*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Halim, Abdul, 2015, *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*, Mitra wacana media, Jakarta
- Hadi, Sutrisno, 2015, *Statistik*, PUSTAKAPELAJAR, Yogyakarta
- Hery, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Grasindo, Jakarta
- Marfuah, Andi Pooren Nur Azizah, 2014, *Pengaruh Pajakm Tunneling Incentive dan Exchange rate pada Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*, Universitas Islam Indonesia, 157, JAAI Volum 18 No.2
- Mardiasmo, *Perpajakan, Edisi Terbaru 2016*. 2016, C.V Andi Offset, Yogyakarta
- Mardiasmo, 2016, *Advance Pricing Agreement dalam Kaitannya dengan Upaya Minimalisasi Potential Tax Risk*, Jurnal Akuntansi Pemerintah, Vol 3 No. 1,
- Martasari, Zeliria, 2015, *Pengaruh Karakteristik Keuangan dan Nonkeuangan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Neny, Mulyani, 2014, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Jakarta Islamic Index*, Jurnal, Bisnis dan Manajemen



- Eksekutif Vol.1 No.1 Universitas Terbuka, Tangerang
- Noor, Juliansyah, 2016, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Prenada Media, Jakarta
- Pohan, Chairil Anwar, 2018, *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Pohan, Chairil Anwar, 2019, *Pajak Internasional Konsep, Strategi dan Penerapan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ramadhani, Sherly Wilya, 2015 , *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014*, Jurnal: Fakultas Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru
- Refga, Thesa, *Penagruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing*, Jurnal Universitas Riau Pekanbaru Resmi, Siti, 2017, *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 10 Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta
- Riadi, Edi, 2016, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Andi Publisher, Yogyakarta
- Rofi, Khoirur, 2016, *Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Indikasi Perusahaan Melakukan Praktik Transfer Pricing*, Skripsi, STIE Kasih Bangsa, Jakarta
- Pramesti, Getut, 2014, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Setiyowati, Supami Wahyu, Ati Retna Sari, Defia Nurhati, 2018, *Akuntansi Keuangan dan Perspektif IFRS dan SAK-ETAP*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Siregar, Syofian, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Kencana, Jakarta
- Sissandhy, Aldila Khairina *Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervenig*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Suandy, Erly, 2016, *Perencanaan Pajak Edisi 6*, Salemba Empat, Jakarta
- Subing, Febry Herdiana, *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Domestik, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Rasio Perputaran Saham Terhadap Tingkat Pengembalian Saham*, Skripsi Universitas Lampung
- Sudana, I Made, 2015, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta
- Sujarweni, V Wiratna, 2014, *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, Pustakabarupress, Yogyakarta
- Sugiarto, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Andi, Yogyakarta
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sunyoto, Danang, 2016, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Refika Aditama, Bandung
- Wibisono, Erlangga Wika, 2018, *Pengaruh Tax Haven, Leverage, transfer pricing dan komite audit terhadap penghindaran pajak*, Skripsi, Universitas Mercu Buana, Jakarta
- Tapehe, Yusuf, 2015, *Statistika dan Rancangan Percobaan*, Buku Kedokternya EGC, Jakarta
- Undang-Undang No 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan
- PER – 43/PJ/2010 tentang Penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- PER -32/PJ/2011 Perubahan Atas Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- 213/PMK.03/2016 tentang Jenis dokumen dan/atau informasi tambahan yang wajib disimpan



oleh wajib pajak yang melakukan transaksi dengan para pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan tata cara pengelolaannya.

SE-50/PJ/2013 tentang Petunjuk teknis pemeriksaan terhadap wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa

PER – 22/PJ/2013 tentang Pedoman pemeriksaan terhadap wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa.

07/PMK.03/2015 tentang Tata cara pembentukan dan pelaksanaan kesepakatan harga transfer (*ADVANCE PRICING AGREEMENT*)

www.kemenkeu.go.id

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/200-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>

<https://dokumen.tips/document/transfer-pricing-dalam-perpajakan.html>

<https://nasional.kontan.co.id/news/kontribusi-manufaktur-ri-ke-4-terbesar-di-dunia>

<http://www.pajak.go.id>